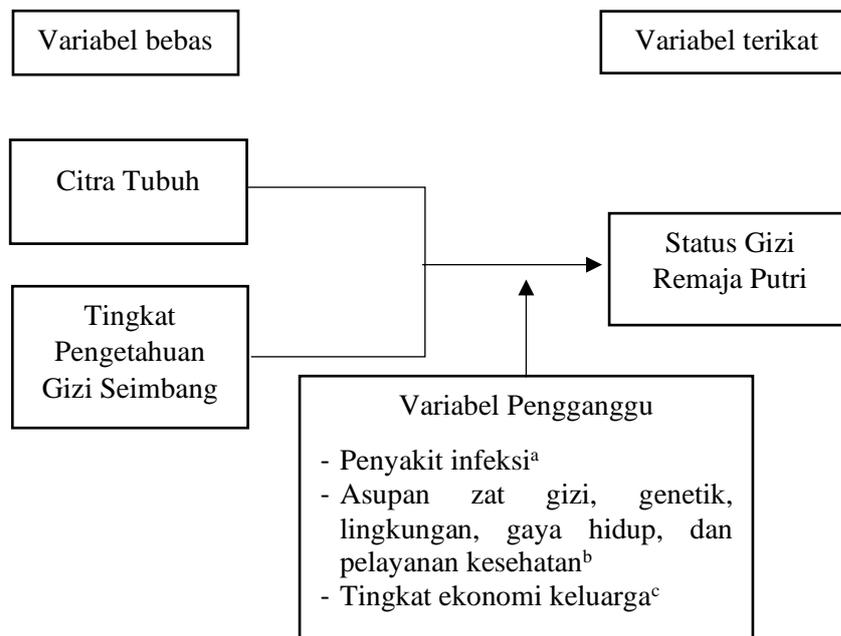


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

- a : Variabel yang dikendalikan dengan kriteria inklusi
- b : Variabel yang tidak diteliti karena keterbatasan peneliti
- c : Variabel yang dianggap pengganggu yang tetap diteliti

B. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) dalam Mayasari dan Safina (2021), hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ha : Ada hubungan antara citra tubuh dengan status gizi pada remaja putri di SMPN 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis

Ho : Tidak ada hubungan antara citra tubuh dengan status gizi pada remaja putri di SMPN 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis

2. Ha : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang dengan status gizi pada remaja putri di SMPN 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis

Ho : Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang dengan status gizi pada remaja putri di SMPN 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis

3. Ha : Ada hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan status gizi pada remaja putri di SMPN 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis

Ho : Tidak ada hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan status gizi pada remaja putri di SMPN 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis

C. Variabel dan Definisi

1. Variabel Penelitian

- a) Variabel Bebas

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah citra tubuh dan tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang.

b) Variabel Terikat

Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah status gizi pada remaja putri.

c) Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu penyakit infeksi dikendalikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Selain itu, faktor pengganggu tingkat ekonomi keluarga diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan, faktor pengganggu lainnya seperti faktor asupan zat gizi, genetik, lingkungan, gaya hidup dan pelayanan kesehatan tidak diteliti dalam penelitian ini karena keterbatasan peneliti.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian setiap variabel dapat dinilai dengan menggunakan instrumen atau alat ukur. Oleh karena itu, penting untuk memberikan definisi yang operasional atau batasan yang jelas terhadap variabel-variabel yang digunakan tersebut. Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Bebas						
1.	Citra Tubuh	Representasi mental seseorang tentang bentuk dan ukuran tubuhnya (Denich dan Ifdil, 2015).	Mengisi kuesioner terdiri dari 24 soal	Kuesioner	- Negatif: skor <median - Positif: skor \geq median (Yusnita, D.H., <i>et al.</i> , 2019)	Ordinal
2.	Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang	Kemampuan mengenai gizi seimbang serta bagaimana dampaknya bagi tubuh (Sumartini, 2019)	Mengisi kuesioner terdiri dari 23 soal	Kuesioner	- Kurang: <60 - Sedang: skor 60-79 - Baik: skor 80 - 100 (<i>Bloom's Cut off Point</i> , 2022) dalam (Swarjana, 2022).	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Terikat						
3.	Status Gizi	Keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dalam penggunaan zat gizi (Sunita Almatsier, 2014) dalam (Saijah. <i>et al.</i> , 2015)	Mengukur berat badan dan tinggi badan dan menghitung status gizi dengan Indeks Massa Tubuh per usia (IMT/U)	Timbangan berat badan dan tinggi badan	- Malnutrisi: (Gizi buruk, gizi kurang, gizi lebih, obesitas) atau dengan Z-skor (<-2SD dan >+1SD) - Gizi normal (baik) atau dengan Z-skor (-2SD sd +1SD) (Permenkes, 2020)	Ordinal
Variabel Pengganggu						
4.	Penghasilan Keluarga	Total pendapatan nyata dari semua anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun individu dalam rumah tangga (Madina, 2019).	Melihat kategori penghasilan keluarga menurut UMK (Upah Minimum Kabupaten)	UMK Kabupaten Ciamis	- Rendah: (<Rp 2.089.464) - Tinggi: (≥Rp 2.089.464)	Nominal

D. Rancangan/Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pengumpulan data kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan, mengevaluasi, dan menguji teori keterkaitan antara dua variabel, yakni hubungan terhadap citra tubuh dan pengetahuan tentang gizi seimbang dengan status gizi pada remaja putri. Pendekatan *cross sectional* data terkait variabel independen dan dependen dikumpulkan dengan pengukuran yang dilakukan sekali pada saat yang sama (Komala, *et al.*, 2021).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi remaja putri dari mulai kelas VII sampai dengan kelas IX di SMPN 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis yaitu sebanyak 402 orang siswi.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dirumuskan oleh Slovin untuk menentukan ukuran sampel yang diambil dari populasi. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dimulai dengan menentukan daftar nama siswi dari setiap kelas dari mulai kelas VII, VIII dan IX yang dipilih dengan teknik *proportionate stratified random sampling* untuk menentukan sampel dari subkelompok ataupun strata yang berbeda secara acak. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 402 orang dengan tingkat presisi

yang digunakan 5%. Berikut perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N(d)^2 + 1} \\ &= \frac{402}{402(0,05)^2 + 1} \\ &= \frac{402}{2,005} \\ &= 200,4 \text{ (201)} \end{aligned}$$

Teknik *proportionate stratified random sampling* dilakukan dengan mengumpulkan data jumlah siswi SMPN 1 Baregbeg dari masing-masing angkatan yang kemudian ditentukan dengan jumlah sampel yang dibutuhkan. Menurut Natsir (2004) dalam Asriani, *et al.*, (2020) rumus dalam menentukan masing-masing sampel adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Sub populasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah sampel yang diperlukan}$$

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Per-angkatan kelas

Angkatan	Jumlah Siswi
Kelas VII	130
Kelas VII	136
Kelas IX	136
Jumlah	402

Berdasarkan tabel tersebut, untuk pengambilan sampel menurut bagiannya dapat dibuat gambaran statistik dalam penarikan sampel sebagai berikut:

$$\text{Angkatan kelas VII} = \frac{130}{402} \times 201 = 65$$

$$\text{Angkatan kelas VIII} = \frac{136}{402} \times 201 = 68$$

$$\text{Angkatan kelas IX} = \frac{136}{402} \times 201 = 68$$

$$\text{Jumlah} = 65 + 68 + 68 = 201$$

Pengambilan sampel menurut banyaknya di setiap angkatan, peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Excel* untuk menentukan nama-nama yang menjadi sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*. Mengatasi jumlah responden yang kurang jika ada yang tidak setuju mengikuti penelitian peneliti menggunakan teknik *accidental sampling* sebagai langkah untuk tetap mendapatkan sampel sesuai yang dibutuhkan. Responden yang terpilih harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah syarat yang harus dipenuhi oleh setiap individu dalam populasi agar dapat dijadikan sampel (Rusminarni, *et al.*, 2021). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bersedia menjadi responden dalam kegiatan penelitian.
- 2) Berada ditempat saat dilakukan penelitian.
- 3) Tidak sedang dalam kondisi sakit, seperti diare dan demam berdarah.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik dari anggota populasi yang tidak memenuhi syarat untuk diambil sebagai sampel

(Rusminarni, *et al.*, 2021). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menggunakan obat diet, seperti orlistat, teh pelangsing dan *Herbalife*.
- 2) Menggunakan obat penambah nafsu makan, seperti curcuma dan vitabumin.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena ataupun variabel yang akan diamati (Heny dan Puspita, 2022). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner responden yang terdiri dari 3 bagian yaitu formulir *informed consent*, kuesioner citra tubuh, kuesioner pengetahuan gizi seimbang. Sedangkan, pengumpulan data status gizi menggunakan data berat badan dan tinggi badan yang diukur dan ditimbang menggunakan timbangan digital dan mikrotois.

1. Formulir *Informed Consent*

Digunakan untuk meminta kesediaan responden dalam mengikuti penelitian yang akan dilaksanakan di SMPN 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis.

2. Kuesioner Citra Tubuh

Kuesioner sebagai instrumen yang digunakan untuk variabel citra tubuh berjumlah 24 soal berbentuk pernyataan positif dan negatif yang terdiri dari 10 soal pernyataan negatif dan 14 soal pernyataan positif. Minimal skor yang didapatkan yaitu sebanyak 24 dan maksimal skor

yang didapatkan yaitu sebanyak 120. Jawaban berbentuk persetujuan dan skor yang telah ditentukan untuk pernyataan positif yaitu sangat tidak sesuai skor (1), tidak sesuai (2), netral (3), sesuai (4) dan sangat sesuai (5). Sedangkan, untuk jawaban pernyataan negatif yaitu, sangat tidak sesuai skor (5), tidak sesuai (4), netral (3), sesuai (2) dan sangat sesuai (1).

3. Kuesioner Pengetahuan Gizi Seimbang

Variabel pengetahuan gizi seimbang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dengan jumlah soal 23 pertanyaan. Pemberian skor (1) untuk jawaban benar dan skor (0) untuk jawaban salah. Pertanyaan dalam bentuk pengetahuan positif dan negatif yaitu, 5 pertanyaan negatif dan 18 pertanyaan positif. Minimal skor yang didapatkan responden yaitu sebanyak 0 dan maksimal skor yang didapatkan yaitu sebanyak 23.

4. Alat Pengukur Status Gizi

Penilaian status gizi dilakukan menggunakan timbangan digital untuk penimbangan berat badan, mikrotois untuk tinggi badan, serta kertas dan pulpen untuk mencatat hasilnya. Timbangan berat badan digital menggunakan merek Onemed tipe EB 9370 yang memiliki tingkat ketelitian hingga 0,01 kg, begitupun dengan mikrotois yang digunakan dari merek Onemed dengan tingkat ketelitian hingga 0,1 cm.

G. Prosedur Penelitian

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner diantaranya meliputi data karakteristik responden, citra tubuh, pengetahuan tentang gizi seimbang serta data status gizi meliputi berat badan dan tinggi badan yang diperoleh melalui pengukuran dan penimbangan yang dilakukan peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data yang diperoleh secara tidak langsung dan mengacu pada informasi yang telah ada, yaitu meliputi data jumlah siswa.

2. Prosedur Pengumpulan Data

a. Tahap Persiapan Proses Pengajuan Surat Izin

Peneliti mengajukan permohonan izin untuk melakukan studi pendahuluan dan penelitian kepada pihak Tata Usaha FIK UNSIL. Permohonan ini kemudian diajukan kepada Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Ciamis dan selanjutnya diteruskan ke Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis untuk mengumpulkan data. Setelah melakukan analisis data dan menentukan lokasi penelitian berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan, peneliti mendapatkan surat pengantar untuk mengunjungi UPT Puskesmas, khususnya Puskesmas Baregbeg.

Peneliti mengkaji data masalah gizi di UPT Puskesmas Baregbeg dan mendapat fokus lokasi penelitian di SMPN 1

Baregbeg. Peneliti mengurus surat izin penelitian dengan membawa surat ijin penelitian dari FIK UNSIL untuk selanjutnya ditunjukkan kepada pihak berwenang di sekolah SMPN 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis.

b. Tahap Pengumpulan Data

- 1) Melaksanakan penelitian di SMPN 1 Baregbeg Kabupaten Ciamis.
- 2) Setelah memperoleh izin dari pihak sekolah SMPN 1 Baregbeg untuk pelaksanaan pengambilan data, peneliti meminta persetujuan peserta untuk berpartisipasi dalam penelitian, diawali dengan perkenalan dan penjelasan secara ringkas maksud dan tujuan penelitian kepada siswa yang terpilih menjadi responden serta wawancara mengenai kriteria eksklusi pada responden yang terpilih.
- 3) Surat persetujuan (*informed consent*) diberikan kepada siswa untuk disampaikan kepada wali siswa dan di tandatangani oleh wali siswa serta diserahkan kembali paling lambat tiga hari kepada wali kelas masing-masing.
- 4) Siswi yang menandatangani *informed consent* akan menjalani pengukuran berat badan, tinggi badan, dan pengisian kuesioner.
- 5) Peneliti dengan bantuan enumerator sebanyak empat orang yang berasal dari mahasiswa gizi melakukan pengukuran dan penyebaran kuesioner pada hari yang berbeda sehingga pengambilan data dilakukan empat hari.

- 6) Hari pertama dan kedua pengambilan data peneliti melakukan pengisian kuesioner yang dilakukan kedalam kelas yang dipantau oleh dua orang perkelasnya dengan waktu pengisian maksimal 45 menit.
- 7) Hari ketiga dan keempat dilakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan dilakukan bersamaan di aula sekolah, dengan pembagian waktu pengukuran per angkatan.
- 8) Setelah proses pengukuran dan pengisian kuesioner selesai, peneliti menyampaikan terima kasih kepada para siswi dan pihak sekolah serta pihak puskesmas setempat atas kerja sama serta partisipasinya dalam penelitian.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Langkah-langkah dalam pengolahan data menurut (Notoatmodjo, 2018) adalah sebagai berikut:

a. Editing

Peneliti memeriksa kelengkapan dan kejelasan jawaban yang diberikan oleh responden dengan tujuan meningkatkan kualitas data. Proses ini melibatkan penyelesaian dan penyusunan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner.

b. Scoring

Melakukan pemberian skor dengan melibatkan penentuan nilai terhadap tanggapan yang didapat dari instrumen pengukuran dalam suatu penelitian.

1) Kuesioner

a) Kuesioner Citra Tubuh

Kuesioner citra tubuh terdiri dari 24 pertanyaan dengan skor maksimal skor 120 dan skor minimal 24.

Tabel 3. 3 *Unfavorable* dan *Favorable* Kuesioner Citra Tubuh

Keterangan		Butir Soal
<i>Unfavorable</i>	Soal valid	1, 2, 4, 6, 7, 9, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 25.
	Tidak valid	23.
<i>Favorable</i>	Soal valid	3, 5, 8, 10, 11, 13, 17, 20, 22, 24.
	Tidak valid	-

b) Kuesioner Pengetahuan Gizi

Kuesioner pengetahuan gizi seimbang terdiri dari 23 pertanyaan dengan skor minimal 0 dan skor maksimal 23.

Tabel 3. 4 *Unfavorable* dan *Favorable* Kuesioner Pengetahuan Gizi Seimbang

Keterangan		Butir Soal
<i>Unfavorable</i>	Soal valid	4, 6, 7, 20, 24.
	Tidak valid	-
<i>Favorable</i>	Soal valid	1, 2, 3, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 25.
	Tidak valid	13, 18.

Tabel 3. 5 Skoring Data

No.	Kuesioner	Skor	
1.	Citra Tubuh	(+)	(-)
	Sangat Tidak Sesuai	1	5
	Tidak Sesuai	2	4
	Netral	3	3
	Sesuai	4	2
	Sangat Sesuai	5	1
2.	Pengetahuan Gizi Seimbang		
	Benar	1	
	Salah	0	

2) Pengkategorian

a) Kuesioner

Pengkategorian hasil kuesioner citra tubuh menggunakan rumus nilai tengah (*median*). Jika skor \geq *median* maka termasuk positif dan jika skor $<$ *median* maka termasuk negatif. Sedangkan, untuk kuesioner pengetahuan gizi seimbang dikategorikan baik jika skor 80-100, kategori sedang jika skor 60-79, dan kategori kurang jika skor $<$ 60.

b) Status Gizi

Pengkategorian status gizi pada penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu malnutrisi (gizi buruk, gizi kurang, gizi lebih dan obesitas) dan gizi normal (gizi baik).

Tabel 3. 6 Coding Data Status Gizi

Data	Kategori	Kode
Status Gizi	Malnutrisi	1
	Gizi Baik	2

c. Coding

Peneliti melakukan proses pengkodean data dengan mengubah data dari bentuk huruf menjadi bentuk angka agar mempermudah penginputan data ke dalam komputer. Kode yang diberikan pada setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Coding Data

No.	Data	Kategori	Kode
1.	Citra Tubuh	Negatif	1
		Positif	2
2.	Pengetahuan Gizi Seimbang	Kurang	1
		Sedang	2
		Baik	3

No.	Data	Kategori	Kode
3.	Status Gizi	Malnutrisi	1
		Gizi Baik	2
4.	Penghasilan Keluarga	Rendah	1
		Tinggi	2

d. *Entry Data*

Data yang telah melalui proses *editing* dan pengkodean selanjutnya dimasukkan (*entry*) ke dalam perangkat lunak aplikasi SPSS untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang dimasukkan dalam penelitian adalah hasil pengukuran status gizi dan hasil kuesioner.

e. *Cleaning*

Peneliti melakukan pengecekan ulang untuk mendeteksi kesalahan, ketidaklengkapan, dan aspek lainnya yang kemudian akan diperbaiki atau dikoreksi.

2. Analisis Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup analisis univariat, analisis bivariat, dan analisis multivariat sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami pola distribusi frekuensi dari setiap variabel. Analisis univariat diterapkan pada karakteristik responden, citra tubuh, pengetahuan mengenai gizi seimbang, dan status gizi dan penghasilan keluarga.

b. Analisis Bivariat

Analisis dilakukan secara komputerisasi untuk mengevaluasi korelasi antara dua variabel yang dianggap terkait, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Pengujian hipotesis menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Signifikansi statistik dievaluasi dengan menggunakan ambang signifikansi 0,05; jika nilai *p-value* $\leq 0,05$, maka hasil statistik dianggap signifikan, sedangkan jika nilai *p-value* $> 0,05$, maka hasil tersebut dianggap tidak signifikan. Jika tabel kontingensi 2x2, mempunyai nilai E (frekuensi harapan) < 5 dan $< 20\%$ dari sel, maka akan menggunakan metode *continuity correction*.

c. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik dengan variabel yang masuk kedalam model apabila memiliki *p-value* $< 0,25$.